

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRIPT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**FITRIA YULIANTIKA
NPM: 1613034001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh

FITRIA YULIANTIKA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional / ceramah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pengumpulan data dilakukan pada sampel dengan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar geografi.

Hasil penelitian diperoleh (1) Tidak terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, (2) Terdapat peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Script* dalam belajar geografi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Script* lebih efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Script, Efektivitas, dan hasil belajar.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SCRIPT COOPERATIVE LEARNING MODELS TO IMPROVE GEOGRAPHIC LEARNING OUTCOMES OF XI CLASS STUDENTS AT SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

By

FITRIA YULIANTIKA

The purpose of this study was to determine the differences in the learning outcomes of students' geography using the Cooperative Script learning model with the learning outcomes of students using conventional learning/lectures. The type of research used is quantitative research using experimental methods. Data collection was carried out on the sample using pretest and posttest to measure geography learning outcomes.

The results obtained (1) There is no significant difference in the learning outcomes of students' geography using the Cooperative Script learning model with the geography learning outcomes of students using conventional learning, (2) There is an increase in student learning outcomes achieved by the application of the Cooperative Script learning model in learning. geography at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

The conclusion obtained is that the application of the Cooperative Script learning model is more effective in improving student learning outcomes in class XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung for the academic year 2020/2021.

Keywords: Script Cooperative Learning Model, Effectiveness, and learning outcomes.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRIPT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

FITRIA YULIANTIKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Progtam Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF SCRIPT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA AL-AZHAR
3 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Fitria Yuliantika**

No. Pokok Mahasiswa : 1613034001

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S.
NIK 241709520831101


Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.
NIP 19920715 201803 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

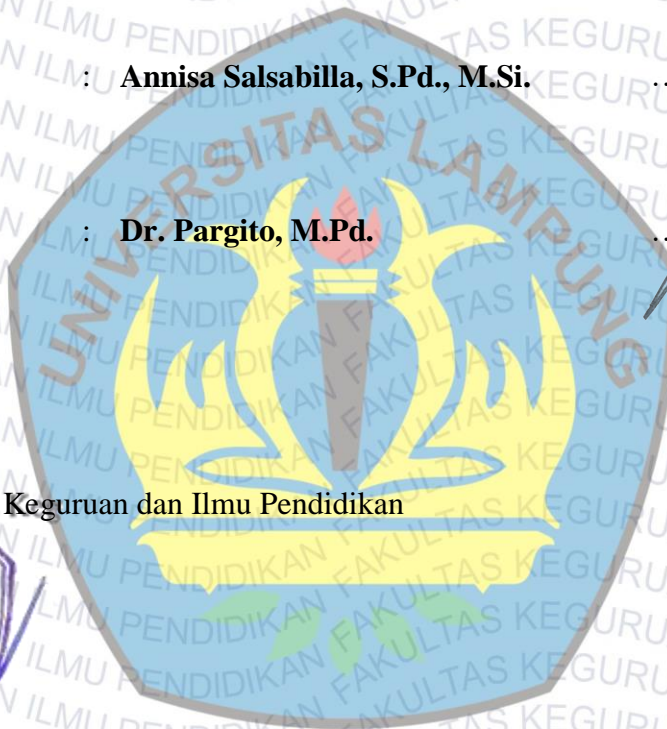
Ketua : **Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S.**

Sekretaris : **Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.**

Penguji : **Dr. Pargito, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 September 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitria yuliantika
Npm : 1613034001
Program study : pendidikan geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP
Alamat : Jl. Ratu dibalau, Gg. Seroja, Perum Tj.Raya Permai, Blok
16, No 2. Kota Bandar Lampung, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar lampung, 29 September 2021



Fitria Yuliantika
NPM : 1613034001

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fitria Yuliantika, dilahirkan di Notoharjo, pada tanggal 31 Januari 1998. Peneliti adalah anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Rohimin dan Ibu Diana.

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2004 di SDN 1 Wates dan lulus pada tahun 2010, menempuh pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan ke SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui Jalur SNMPTN.

MOTTO

”Tiada Daya dan Upaya Melainkan Pertolongan Allah”

”Selalu Bersyukur Kepada Allah Setiap Saat dan Setiap Waktu”

“Maka Nikmat Tuhan Kamu Yang Manakah Yang Kamu Dustakan ?”

(Q.S Ar-Rahman: 13)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim Puji syukur kehadiran Allah SWT, shalawat dan salam
semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW:

1. Dzikir dan shalat kupersembahkan sebagai tanda syukurku kepada Allah SWT.
2. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta untuk orangtuaku, Ayah, Ibu Bunda dan Papah Terimakasih untuk semua pengorbanan dan cinta kasih yang takkan pernah mampu terbayarkan oleh apapun.
3. Adik-adikku yang kukasihi, Silvi Adelia Agustin, Naila Putri Nur Aziza, Ahmad Lutfi Fadhilah, Muhammad Fadhilah, serta Ahmad Naufal Dari Abbiyu Terima kasih untuk supportnya selama ini.
4. Semua Pendidik kehidupan, kawan-kawan yang telah mengajarkan banyak hal, Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, ilmu, dan nasihat-nasihat yang membuatku selalu belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**”. Shalawat teriring salam selalu terlimpah kepada Rasullulah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. M. Thoha BS, Jaya, M.Si. selaku Pembimbing I, Ibu Annisa Salsabilla, S.Pd.,M.Si selaku Pembimbing II dan Bapak Dr. Pargito, M.Pd selaku dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Yang telah memberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpaham rahmat, hidayah dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
8. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah membantu saya selama menyelesaikan studi.
9. Terima kasih untuk ayahanda Rohimin dan Ibunda Diana, terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga dan segalanya yang telah engkau korbankan selama ini. Terima kasih untuk segala do'a-do'a indahmu, kasih sayang terbaikmu, pengorbananmu disetiap tetes keringat, serta dukungan yang selalu engkau berikan demi kebahagiaan dan keberhasilanku. Semoga Allah

membalas atas semua kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan kepadaku dan semoga Allah selalu menjaga ayah dan ibuk dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan.

10. Terima kasih untuk Papah Hepi Leo Saputra dan Bunda Ratna Dewi, terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga dan segalanya yang telah engkau korbankan selama ini. Terima kasih untuk segala do'a-do'a indahmu, kasih sayang terbaikmu, pengorbananmu disetiap tetes keringat, serta dukungan yang selalu engkau berikan demi kebahagiaan dan keberhasilanku. Semoga Allah membalas atas semua kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan kepadaku dan semoga Allah selalu menjaga papah dan bunda dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan.
11. Sahabatku yang membantuku melewati masalah kehidupan semasa mengerjakan skripsi dan dunia perkuliahan Theca Aprilia Omega Putri.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2016 yang selama ini selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk Kepala Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Bpk Eko Setia Budi, S.Pd yang telah memberikan izin, serta sarana prasarana selama menjalankan penelitian.
15. Terimakasih untuk Ibu Mulyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Geografi yang telah memberikan bantuan, semangat serta dorongan selama pelaksanaan penelitian

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin ya Rabb.

Bandar Lampung, 29 September 2021

Penulis,

Fitria Yuliantika

NPM 1613034001

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SANWACANA	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan pustaka	11
1. Pengertian Pendidikan	11
2. Pengertian Pembelajaran	12
a. Tujuan Belajar	15
b. Proses Belajar	16
3. Pembelajaran Kooperatif	17
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	17
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	18
c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif	19
d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Script	19
4. Pembelajaran Konvensional	22

B. Materi Pelajaran Geografi SMA kelas XI.....	24
C. Penelitian Relevan	31
D. Kerangka Pikir	33
E. Hipotesis	34
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Waktu Penelitian	37
D. Populasi Dan Sampel	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian	38
E. Variabel Penelitian.....	39
1. Variabel Bebas	39
2. Variabel terikat.....	40
F. Definisi Konseptual Variabel	40
G. Definisi Operasional Variabel.....	40
H. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi/Pengamatan	41
2. Tehnik Test	41
I. Uji Persyaratan Instrumen.....	42
1. Uji Validitas Instrumen	43
2. Uji Reabilitas Instrumen	43
3. Uji Normalitas	45
4. Uji Homogenitas	45
5. Uji Interaksi	47
6. Daya Pembeda	47
7. Tingkat Kesukaran	48
J. Tehnik Analisis Data	49
1. Pengujian Hipotesis	49
1.1 Analisis Uji Hipotesis Pertama	49
1.2 Analisis Uji Hipotesis Kedua	51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	60
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	64
D. Pembahasan Hasil Belajar.....	68
V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82
Tabel 13-22	103
Gambar	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Ips SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung	7
2. Sentra Pengembangan Susu di Indonesia	30
3. Sentra Pengembangan Industri Daging	30
4. Desain Eksperimen Non Equivalent Control Group Design.....	36
5. Indikator Dan Sub Indikator Hasil Belajar.....	42
6. Ringkasan Anova	45
7. Klasifikasi Daya Pembeda	48
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran.....	48
9. Kriteria Indeks Gain.....	52
10. Jumlah Siswa SMA Al-Azhar Bandar Lampung.....	58
11. Jumlah Guru Dan Pegawai SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	59
12. Jumlah Mata Pelajaran SMA Al-Azhar Bandar Lampung	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. potensi dan sebaran sumber daya perkebunan	27
2. potensi dan sebaran sumber daya perikanan	28
3. potensi dan sebaran sumber daya peternakan	28
4. Kerangka Pikir Penelitian	34
5. Alur Penelitian	37
6. Sebaran Populasi dan sampel Penelitian	39

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan oleh semua manusia. Pendidikan adalah salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global.

Sejalan dengan hal tersebut, Prof. MR. Kuntjoro Purbopranoto mengatakan:

“Pendidikan adalah proses atau usaha setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya di dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan kedewasaan pada manusia, agar dengan kesadaran dan tanggung jawab dapat menghadapi berbagai persoalan hidup”.(Prof. MR. Kuntjoro Purbopranoto, 1976)

Di sisi yang lain, Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada Pasal 1 ayat (2) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan juga merupakan suatu amanat dari Pembukaan Undang Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Lebih lanjut di tegaskan dalam Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa salah satu tujuan pembentukan Pemerintah Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembentukan Negara Indonesia. Pendidikan merupakan elemen dasar dari pembangunan nasional yang mampu menghantarkan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.

Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran

harus bersifat “*behavioral*” atau berbentuk tingkah laku yang dapat diamati, dan “*measurable*” atau dapat diukur, artinya dapat dengan tepat dinilai apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau belum. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu.

Tujuan pendidikan nasional adalah berupaya untuk memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia secara optimal. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut, maka belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Melalui pendidikan diharapkan tumbuh putra-putri bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan sikap, nilai, moral, dan ketrampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang berkualitas.

Tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pembelajaran diarahkan untuk pembentukan sikap dan kepribadian, pengembangan kecerdasan intelektual, serta mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen

tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi belajar mengajar, dan evaluasi atau penilaian (Rusman, 2011: 6). Komponen tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Komponen materi atau bahan ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran. Sementara itu, komponen strategi belajar mengajar mencakup tentang pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Pada dasarnya, komponen ini menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Komponen terakhir adalah evaluasi atau penilaian yang menjelaskan tentang prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran *Kooperatif Script*. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang bersifat kognitif karena setiap peserta didik nantinya diberikan materi ajar secara lengkap, dibagi berpasang-pasangan dan masing-masing dari mereka bergantian secara lisan mengintisarkan materi yang telah diberikan, dan pasangan lainnya mengoreksi apakah benar pernyataan yang diungkapkan oleh temannya tersebut atau tidak. Selain itu model pembelajaran *Koooperatif Script* dapat membuat peserta didik berpikir secara sistematis dan dapat fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.

Model Pembelajaran *Kooperatif Script* baik digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran *Kooperatif Script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diketahui dengan pencapaian kompetensi yang dapat disusun melalui bentuk tes seperti Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi belajar siswa. Model yang digunakan oleh guru pada umumnya merupakan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini yang umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi diketahui terdapat kendala dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan dengan guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan atau pendapat, rata-rata siswa hanya memperhatikan guru pada saat awal proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian

tugas. Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa dan siswa dengan rekannya.

Salah satu pembelajaran yang ditawarkan adalah *Kooperatif Script*. Model pembelajaran *Kooperatif Script* dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan peserta didik dapat menemukan pengalaman dalam belajar. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Script* ini dapat digunakan sebagai usaha perbaikan atau sebuah tindakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. *Kooperatif Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtikarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model Pembelajaran *Kooperatif Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar (Susiloyoga, 2016). *Kooperatif Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari (Dansereau, 1985).

Dibawah ini merupakan data hasil belajar siswa dengan kecapaian KKM < 75 (Dokumen Guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung) pada mata pelajaran Geografi dapat dilihat pada Tabel I .

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI Ips I Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2020

Nilai	Kelas XI		Jumlah siswa	Presentasi (%)	Keterangan
	IPS 1	IPS 2			
≥ 75	11	13	24	35,29	Tuntas
< 75	24	20	44	64,71	Belum tuntas
Jumlah	35	33	68	100,00	

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, siswa mendapat nilai < 75 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai > 75 .

Hal ini membuktikan bahwa siswa masih kurang menguasai pelajaran Geografi dengan baik dan juga pembelajaran pada saat ini belum menumbuhkan minat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana

siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran geografi yang kurang variatif dan monoton.
2. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar geografi belum optimal, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, penelitian memfokuskan pada : penerapan model pembelajaran *Kooperative Script* dan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bamdar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagian besar hasil pembelajaran geografi siswa masih rendah. Dengan demikian pertanyaan (permasalahan) penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperative Script* dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional / ceramah ? .

2. Adakah efektivitas peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Script* dalam belajar geografi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah di atas, peneliti mengajukan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung” .

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model *Kooperative Script* dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Kooperative Script* pada mata pelajaran geografi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui dan memperdalam pengetahuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Kooperatif Script*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif script dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu pada penelitian ini adalah tahun 2020 sampai dengan selesainya penelitian ini.
5. Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah pendidikan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan oleh semua manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Bohari, 2015).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi dan pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya pendidikan, diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berpotensi dan dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk kemajuan ilmu sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pemimpin kewajiban untuk mematuhi hukum hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa patriotisme dan sebagainya. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila tujuan institusional tercapai, demikian pula tujuan institusional akan tercapai apabila tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran tercapai.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran. Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar. Gambaran pengembangan aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru, oleh karena itu mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi, dengan menuntun jawaban, jawaban verbal, melainkan suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan.

Peran menjadi guru bukan sekedar menyampaikan informasi melalui pengajaran yang penguasaannya dalam bentuk kemampuan mengingat kembali apa yang telah diajarkan, tetapi menggunakan pengajaran sebagai wahana untuk memberi urutan sistematis bagi pencapaian tujuan utuh pendidikan, guna mewujudkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memberikan pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri (Werkanis dan Hamadi, 2005: 8). Guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi peserta

didik agar bisa melakukan tugas secara aktif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Untuk itu diperlukan suatu kondisi belajar yang kondusif yang memungkinkan semua siswa merasa senang dan ditantang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Model belajar termasuk salah satu faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dalam mempelajari materi-materi pelajaran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu dengan sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelum melakukan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perubahan tersebut mencakup perubahan berbagai aspek kepribadian yang meliputi fisik dan psikis. Dengan belajar seseorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku dan semakin sering belajar dilaksanakan maka perubahan tingkah laku akan semakin besar.

Indikator hasil pembelajaran bisa dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa yang merupakan subyek belajar mampu mengembangkan potensi dengan belajar sendiri dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara maksimal dan efektif. Sedangkan dari segi hasil menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas (Nana Sudjana, 2004: 35).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 250-251) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselsaikannya bahan ajar.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 30) mengidentifikasi “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007:102) “hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Sedangkan Carol (1997:16) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas

pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Empat faktor yang disebut di atas (a b c e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di luar individu (lingkungan) (Sudjana, 2004:39).

a. Tujuan Belajar

Belajar Tujuan belajar menurut A.M Sardiman (2011:26-28) terbagi dalam tiga jenis yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan., hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan ini memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar, karena dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.
2. Penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan keterampilan, yaitu keterampilan yang bersifat jasmani dan rohani..
3. Pembentukan sikap. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus bijak dan hati-hati dalam pendekatannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuandari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap dan nilai-nilai.

b. Proses Belajar

Proses belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri individu dan faktor yang berasal dari luardiri individu. faktor yang terdapat di dalam individu dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Termasuk didalamnya faktor psikis antara lain: kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian, sedangkan yang termasuk faktor fisik meliputi kondisi indra, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf dan organ-organ dalam tubuh. Rendahnya pencapaian belajar menyiratkan keterampilan kognitif yang rendah (Raj, Sen, Annigeri, Dkk, 2015) dan adanya ketidak berhasilan proses belajar di dalam kelas. Faktor luar individu meliputi faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010: 39) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dariluar diri siswa. faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi faktor fisik dan faktor psikis. Dari uraian di atas, faktor internal belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam berlajar. Sedangkan faktor eksternal belajar yang ada di sekolah yang akan lebih mudah dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Model belajar termasuk salah satu faktor pendekatan belajar yang

merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dalam mempelajari materi-materi pelajaran

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama yang terdapat dalam kooperatif adalah adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai (Sanjaya, 2009:241).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran yaitu:

- a. Kemampuan akademik.
- b. Penerimaan perbedaan individu.
- c. Pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif ada beberapa jenis antara lain Student Teams-Achievement Division (STAD); Teams Games-Tournaments (TGT); Jigsaw; Think-Pair-Share (TPS); dan Numbered Head an together (NHT); Script. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi mampu memacu keberhasilan individu melalui kelompoknya.

Aktivitas pembelajaran dalam kooperatif senantiasa dilakukan dalam situasi berkelompok, tidak ada siswa yang melakukan kegiatan secara individual, karena memang pembelajaran harus menciptakan proses kerjasama. Aktivitas siswa

dalam kelompok harus terarah dan terkendali, sehingga harus ada aturan dan pembagian tugas yang jelas dalam kelompok. Melalui aturan dan pembagian tugas yang jelas dalam kelompok akan mendorong setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dapat membuat diri mereka belajar dengan lebih baik (Slavin, 2009:10).

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mempunyai dua tujuan yang hendak dicapai :

1. Hasil belajar akademik pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Pengakuan adanya keragaman model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.
3. Pengembangan keterampilan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan siswa yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas dengan anggota kelompok, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mengemukakan pendapat, ide atau gagasan, bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Manfaat model pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah, antara lain Linda Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18) adalah :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
2. Memperbaiki kehadiran.
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
5. Konflik antar pribadi berkurang.
6. Pemahaman yang lebih mendalam .
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
8. Hasil belajar lebih tinggi.

d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Script

Kooperatif Script adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtikarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model Pembelajaran *Kooperatif Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar (Susiloyoga, 2016). *Kooperatif Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari (Dansereau, 1985).

Model pembelajaran *Kooperatif Script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk

membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan, oleh karena itu perlu dicari suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Geografi adalah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Script*. *Kooperatif Script* diperkenalkan oleh (Dansereau Cs pada tahun 1985).

Model pembelajaran ini memberikan penekanan pada struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar kelompok. Model pembelajaran *Kooperatif Script* merupakan model belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pada model pembelajaran ini siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, serta menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

Untuk memecahkan suatu masalah dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif script*, dimana model pembelajaran *kooperatif* merupakan model belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau antar siswa. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *kooperatif* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri (Rima Meilani, Nani Sutarni, 2016).

Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan, maka pembelajaran *Kooperatif* merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Pembelajaran *kooperatif* memiliki beberapa tipe, diantaranya model pembelajaran *Kooperatif Script*. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam mendorong siswa untuk belajar dalam lingkungan kooperatif.

Kooperatif ini digunakan untuk meningkatkan pencapaian akademik melalui kolaborasi kelompok, memperbaiki relasi antar siswa, mengembangkan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah dalam kelompok dan memperluas proses demokrasi dalam kegiatan belajar. Model *Kooperatif Script* ini mengajak siswa untuk membuat rangkuman dari materi yang sedang dipelajari dan saling menjelaskan dengan teman sebangku, dengan adanya proses ini maka akan terjadi penanaman pemahaman konsep yang matang. Selain itu dapat mendorong siswa mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Model ini membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada sehingga dalam pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan siswa yang kurang pintar tetap terdorong untuk berbuat sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif di kelas dan membantu memotivasi siswa serta mendorong pemikirannya.

Dengan begitu siswa tidak hanya terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain.

Langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Kooperatif Script* (Miftahul, 2014), sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara berpasangan.
2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
8. Penutup.

4. Pembelajaran Konvensional

Pola pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan pendekatan pembelajaran klasik adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran. Pola pembelajaran ini merupakan pola pembelajaran yang masih banyak dikritik saat ini. Namun demikian, pola pembelajaran ini masih menjadi pola pembelajaran yang paling banyak dipakai para pendidik.

Pembelajaran pada model pembelajaran konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas bila guru memberikan latihan soal-soal.

Menurut Raka Rasana (dalam Suantini, 2013) bahwa “pembelajaran konvensional (tradisional) dapat disebut sebagai sebuah model pembelajaran karena di dalamnya mengandung sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, dan sistem dukungan”. Model pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk mengaitkan materi tersebut dengan keadaan nyatanya.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan dan murid mendengarkan. Model pembelajaran ini banyak dilakukan di negara-negara yang belum maju atau belum memiliki sarana prasarana yang lengkap, namun tentu saja terdapat kelebihan dan kelemahannya.

Menurut Djamarah (1996), secara umum menyebutkan ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut:

1. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.
2. Belajar secara individual
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4. Perilaku dibangun berdasarkan kebiasaan
5. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
6. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
8. Interaksi di antara peserta didik kurang
9. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

pendekatan konvensional dapat dimaklumi sebagai pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Meskipun banyak terdapat kekurangan, model pembelajaran konvensional ini masih diperlukan, mengingat model ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada para murid pada awal-awal kegiatan pembelajaran.

B. Materi Pelajaran Geografi SMA Kelas XI

Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar sampai menengah. Menurut pakar geografi pada seminar dan lokakarya tahun 1998, definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001: 1).

Mata pelajaran geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- b. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan
- c. Menguasai keterampilan dasar dalam mengolah data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi
- d. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumberdaya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat (Sapria, 2009:210-211).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi adalah pembelajaran yang mempelajari tentang ilmu pengetahuan dibidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses terbentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungannya serta interaksi manusia dengan

sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan sesuai dengan perkembangan mental anak dan jenjang pendidikannya masing-masing. Pada penelitian ini, peneliti akan menyampaikan materi tentang “Ketahanan Pangan” sebagai berikut :

1. Pengertian Ketahanan Pangan, Bahan Industri, serta Energi Baru, dan Terbarukan

A. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan menurut hasil Lokakarya Ketahanan Pangan Nasional (1996) adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumah tangga dalam jumlah, mutu dan ragam yang sesuai dengan budaya setempat dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat. Kebalikan dari ketahanan pangan adalah rawan pangan. Rawan pangan merupakan kondisi ketidakmampuan dalam memperoleh pangan yang cukup dan menjamin kesehatan penduduk.

Upaya-upaya untuk mencapai ketahanan pangan yaitu sebagai berikut.

- a. Pemerintah harus konsisten menyejahterakan rakyat dengan memproteksi dan memihak kepentingan petani khususnya.
- b. Pemerintah harus memperluas lahan dan meningkatkan usaha tani untuk produksi pangan.
- c. Diversifikasi usaha dan penganekaragaman pangan, seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, pisang, labu kuning, dan sukun.
- d. Menjamin ketersediaan benih untuk jenis tanaman pangan unggulan.
- e. Menyediakan pupuk dengan harga terjangkau.
- f. Mengembangkan sistem distribusi pangan yang adil dan efisien.

- g. Menjaga stabilitas harga pangan.
- h. Penelitian dan pengembangan di bidang pangan.
- i. Penataan aspek pertanahan dan tata ruang daerah dan wilayah

B. Bahan Industri

Bahan industri adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam dan/atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut, misalnya kapas untuk industri tekstil, batu kapur untuk industri semen, biji besi untuk industri besi dan baja. Bahan industri merupakan bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri, misalnya benang adalah kapas yang telah dipintal untuk industri garmen (tekstil) dan minyak kelapa sebagai bahan baku untuk industri margarine.

C. Energi Baru dan Terbarukan

Sumber energi terbarukan ini merupakan sumber energi yang ramah lingkungan, karena tidak mencemari lingkungan dan tidak memberikan dampak yang besar terhadap perubahan iklim dan pemanasan global seperti yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, kita harus bisa memanfaatkan sumber daya energi dengan bijak.

D. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan untuk Ketahanan Pangan Nasional

1. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Pertanian

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang bergerak di sektor agraris (pertanian). Potensi pertanian di Indonesia didukung oleh letak geografis Indonesia yang berada di sekitar garis khatulistiwa, kesuburan tanah, persediaan air yang melimpah, sumber daya hayati, dan kondisi iklim tropis yang sesuai. Jenis tanah Indonesia yang sebagian besar tanah vulkanik merupakan tanah yang

subur untuk pertanian. Program pemerintah yang mendukung aktivitas pertanian agar pertanian berjalan dengan sempurna, yaitu bantuan kredit petani dan subsidi benih. Pertanian dibedakan atas pertanian lahan kering dan pertanian lahan basah.

2. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Perkebunan

Perkebunan terdiri atas berbagai jenis komoditas, ada yang berupa buah seperti kelapa, kelapa sawit, kopi, cokelat, pala, dan getah seperti, karet, dan damar. Di Indonesia perkebunan dikelola oleh pemerintah, pihak pengusaha swasta, maupun masyarakat. Perkebunan yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara II (Persero), merupakan badan usaha yang bergerak dibidang perkebunan. Keberadaan perkebunan di Indonesia sangat beragam bergantung pada daerah, iklim, tanah, dan ketinggian tempat.

Gambar. 1. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Perkebunan



(Sumber : Lili Somantri & Nurul Huda: 2016)

3. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Perikanan

Indonesia selain dikenal sebagai salah satu negara yang bergerak di sektor agraris (pertanian), Indonesia juga dikenal dengan sebutan negara maritim (kelautan). Potensi kelautan di Indonesia didukung oleh letak geografis Indonesia dan memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia (81.000 km) memiliki potensi kekayaan laut yang besar. Kekayaan laut Indonesia terdapat di laut teritorial dan di kawasan zona ekonomi eksklusif.

Gambar. 2 Potensi Dan Sebaran Sumber Daya Perikanan



(Sumber : Lili Somantri & Nurul Huda: 2016)

4. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Peternakan

Sektor peternakan di bagi ke dalam tiga kelompok yaitu ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas. Hewan yang termasuk ternak besar, yaitu sapi, kuda, dan kerbau. Peternakan sapi banyak ditemukan di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Boyolali. Peternakan kuda banyak tersebar di Sumbawa, Flores, Timor, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara. Kerbau banyak dipelihara oleh masyarakat yang dimanfaatkan untuk mengolah lahan pertanian. Persebarannya banyak terdapat di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan Sulawesi Selatan.

Gambar. 3 Potensi Dan Sebaran Sumber Daya Peternakan



(Sumber : Lili Somantri & Nurul Huda: 2016)

5. Potensi dan Persebaran Sumber Daya untuk Penyediaan Bahan Industri

Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam, baik berupa pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, maupun kehutanan. Hasil dari sumber daya alam ini harus diolah agar memberikan nilai tambah dan nilai jual. Pengolahan hasil sumber daya

alam disebut agroindustri. Agroindustri bermanfaat membuka lapangan kerja di perdesaan sehingga mencegah terjadinya urbanisasi. Oleh karena itu, pembangunan agroindustri di Indonesia harus berbasis sumber daya alam Nusantara bukan dari hasil impor.

a. Pertanian

Industri yang berbasis pertanian dibedakan menjadi industri pengolahan hasil pertanian pangan, pertanian buah-buah, dan pertanian sayuran.

Industri pengolahan hasil pertanian pangan antara lain penepungan. Industri penepungan (*powdering*) bertujuan untuk menghasilkan produk pangan yang memiliki nilai yang tinggi. Tepung dapat menghasilkan produk seperti kue dan roti. Selain penepungan hasil pertanian dapat diolah seperti emping, dodol, mi, kerupuk, keripik, dan getuk.

b. Perkebunan

Di Indonesia perkebunan banyak dikelola oleh pemerintah, pihak pengusaha swasta, dan masyarakat. Keberadaan perkebunan di Indonesia sangat beragam bergantung pada daerah, iklim, tanah, dan ketinggian tempat.

c. Komoditas Buah

Indonesia memiliki kekayaan melimpah yang dikenal di dunia, antara lain kelapa, kelapa sawit, dan kopi

d. Komoditas Rempah-Rempah

Sejak zaman dahulu, Indonesia sangat terkenal sebagai penghasil rempah-rempah sehingga bangsa asing banyak berdatangan ke Indonesia. Adapun komoditas rempah-rempah antara lain pala, cengkeh, lada, kayu manis, dan kayu putih.

e. Komoditas Industri

Adapun komoditas industri antara lain the, tebu, tembakau, karet.

f. Peternakan

Sektor peternakan berdasarkan jenis sumber daya hewan yang dikembangkan dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas. Di Indonesia daerah yang dikembangkan sebagai sentra produksi susu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Sentra Pengembangan Susu Di Indonesia

No	Provinsi	Kabupaten
1	Sumatera Barat	Padang Panjang, Padang, dan Sawah Lunto
2	Riau	Pekanbaru
3	Sumatera Selatan	Musi Rawas
4	Jawa Barat	Ciamis, Cianjur, Sukabumi, Bandung Barat, dan Bogor
5	Jawa Tengah	Klaten Dan Wonosobo
6	Di Yogyakarta	Sleman
7	Jawa Timur	Mojokerto
8	Sulawesi Selatan	Enrekang, Gowa, Dan Sinjai
9	Papua Barat	Sorong
10	Papua	Jaya Wijaya

(Sumber : Lili Somantri & Nurul Huda: 2016)

Selain itu, industri daging bertujuan untuk menghasilkan produk olahan daging dengan kualitas yang baik. Di Indonesia daging banyak digunakan untuk bahan baku pembuatan baso, sate, sosis, dendeng, abon, dan nugget (perkedel daging). Di Indonesia sentra pengembangan industri daging dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Sentra Pengembangan Industri Daging

No	Provinsi	Kabupaten
1	Sumatera Utara	Tapanuli Tengah
2	Sumatera Selatan	Lubuk Linggau
3	Bengkulu	Rejang Lebong
4	Di Yogyakarta	Sleman
5	Sulawesi Tengah	Banggai, Toli-Toli, dan Sigi
6	Sulawesi Selatan	Sidenreng, Rappang (Sidrap)
7	Ntb	Bima, Sumbawa dan Sumbawa Barat.
8	Papua	Jayapura
9	Maluku Utara	Ternate
10	Papua	Jayawijaya

(Sumber : Lili Somantri & Nurul Huda: 2016)

C. Penelitian Relevan

1. Rima Meilani, Nani Sutarni, 2016 dengan Judul Penelitian Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dan bentuk desain penelitian yang digunakan adalah The Nonequivalent Control Group Design. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Cooperative Script lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

2. Irwan Hidayat, Siti Malikhah Towaf Ruminiati, 2017, dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas, dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran cooperative script berbantuan mind map.

3. Ulwan Syafrudin, Darmawan, Ita Rustiati Ridwan, 2018 dengan judul penelitian Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemis dan Teggart. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah banyak mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Dari hasil yang didapatkan

disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada pembelajaran PKn.

4. I Ketut Sudarsana, 2018 dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dan dirancang dengan menggunakan rancangan eksperimen pre-test, post test, non equivalent control group design. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Pada proses pembelajaran Group Investigation pada kelas eksperimen ditemukan adanya kerja sama yang baik pada setiap anggota kelompok dalam memecahkan suatu masalah, adanya sikap ketergantungan pada setiap anggota kelompok untuk mencapai suatu keberhasilan kelompok, adanya rasa tanggung jawab individu dalam kelompok, adanya interaksi yang baik pada setiap anggota kelompok dan bekerja sama untuk memahami materi dengan saling memberikan dukungan dan bantuan, adanya keterampilan interpersonal dalam kelompok untuk mempersentasikan hasil karyanya dalam bentuk laporan didepan kelas dan terjadi diskusi yang baik antarkelompok serta nampak disini bahwa fungsi guru adalah sebagai fasilitator dan mediator kelas.

5. Eris Puryanti dan Maryamah, 2015 dengan judul penelitian penerapan model cooperative script terhadap hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran ski di madrasah ibtidaiyah nurul huda kabupaten oku timur. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Menggunakan metode eksperimen dengan desain intact group comparison. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara siswa yang menerapkan metode cooperative script

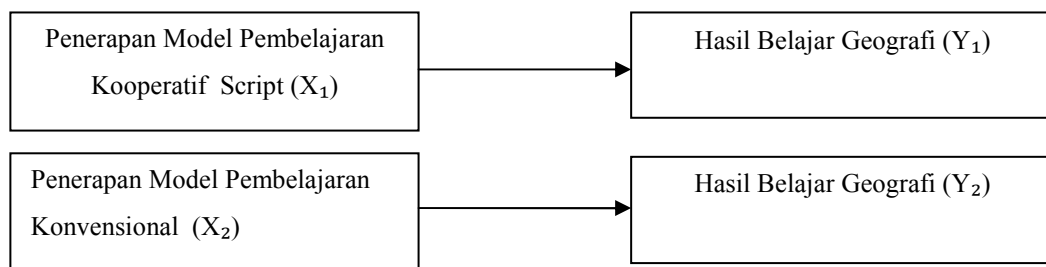
dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI materi Fathu Makkah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan latarbelakang masalah dan kajian teori bahwa proses pembelajaran mata pelajaran geografi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung masih bersifat konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi suatu hal penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang berakhir pada pencapaian hasil belajar siswa. Guru lebih sering berperan aktif di dalam kelas ketika menyampaikan materi sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa bosan untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, bahkan ada pula siswa yang tidak merespon sama sekali seperti bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, berkomunikasi, dan sebagainya, hal tersebut menjadikan aktivitas belajar siswa kurang efektif. Proses pembelajaran pada pelajaran geografi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung masih terdapat beberapa siswa yang aktivitas belajarnya belum optimal yang dibuktikan dari siswa lebih asyik mengobrol sendiri dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, selain itu siswa juga jarang bertanya atau berpendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung atau saat terjadinya diskusi.

Aktivitas yang kurang optimal menyebabkan hasil belajarnya pun kurang optimal. Guru dalam melihat situasi yang demikian, perlu melakukan pemecahan masalah yaitu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperlukan agar siswa siswa mampu mengkontruksi pengetahuannya sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan penjelasan di atas disusun kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar. 4 Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis

Dari pembahasan kajian teori dan kerangka berfikir di atas akan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Ho : Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif script* dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Ha : Tidak ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif script* dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Kedua

H₀ : Terdapat efektivitas peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif script* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

H_a : Tidak terdapat efektivitas peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif script* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan desain non equivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design. Desain penelitian non equivalent control group design diberikan soal tes sebelum diberikan treatment untuk mencari tahu keadaan awal dari kelas kontrol dan eksperimen. Selain diberi desain penelitian ini kelas eksperimen dan control tidak dipilih secara random. Adapun pola desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.
Desain Eksperimen Non equivalent Control Group Design

Kelas	Test Awal	Perlakuan	Test Akhir
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal (pretest).

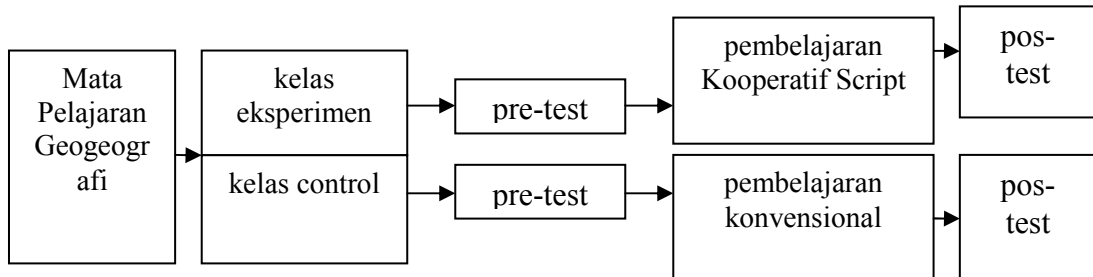
O₂ : Tes akhir (posttest).

X₁ : Model pembelajaran cooperative script.

X₂ : Pembelajaran Konvensional.

Desain penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas. Kelas pertama diberikan perlakuan eksperimen dan kelas kedua diberikan perlakuan kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode cooperative script sedangkan kelas control

menggunakan metode konvensional. Penelitian ini memberikan perlakuan yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas sama-sama diberikan soal pretest dan posttest.



Gambar 5. Alur Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kasus/ orang yang ikut serta dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung yang terdiri dari 68 siswa.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

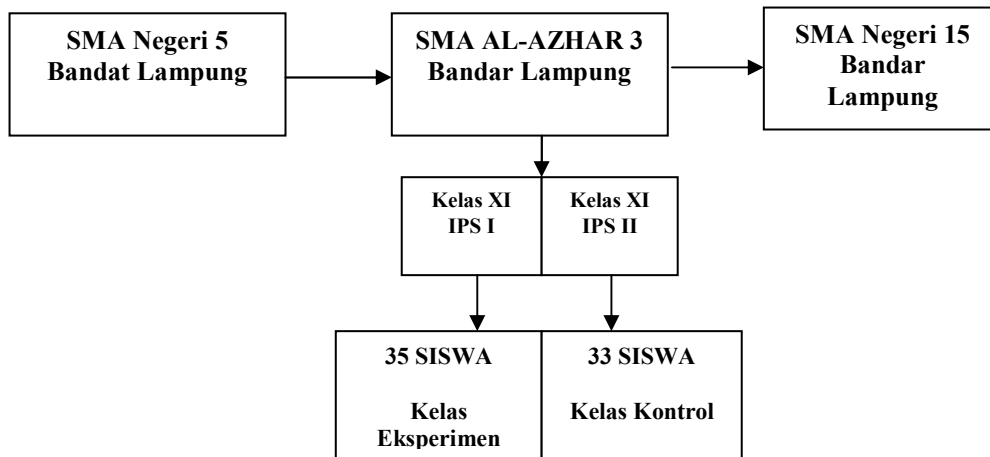
Menurut Margono (2010:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 5 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Dalam penelitian ini terpilih adalah siswa kelas XI IPS I sejumlah 35 siswa dan XI IPS II sejumlah 33 siswa teknik multistage random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.



Gambar 6. Sebaran Populasi dan Sample Penelitian

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:61) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif script terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Syofian Siregar (2013:10) Variable bebas adalah variable yang menjadi sebab atau merubah variabel lain. Variabel ini dilambangkan dengan huruf x. Variabel bebas dari penelitian ini adalah efektivitas penerapan model pembelajaran *kooperatif script*.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa

F. Definisi Konseptual Variabel

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu aktivitas bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari (Dansereau, 1985).
2. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Penerapan model pembelajaran *Kooperative Script* didefinisikan sebagai efektivitas belajar pada mata pelajaran geografi memberikan gambaran tentang kegiatan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini efektivitas siswa belajar ditunjukkan dari banyaknya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta efektivitas siswa saat berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing.

2. Hasil Belajar pada mata pelajaran geografi merupakan hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi/ Pengamatan

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi terbuka. Observasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau obsever melakukan pengamatan dengan mengambil kertas dan pensil, kemudian mencatat aktivitas siswa dan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

2. Teknik Tes

Tes adalah alat untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Tes formatif yang diberikan kepada siswa terdiri beberapa item pertanyaan. Tes ini dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengetes tingkat pengetahuan keawganegaraan siswa.

I. Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini uji coba instrument dilakukan diluar sampel untuk melihat indikator hasil belajar siswa selama proses pembelajaran Geografi. Indikator dan sub indikator hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif Script adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Indikator dan Sub Indikator Hasil Belajar

No	Ranah Indikator	Ranah Indikator
1.	Ranah Kognitif a. Ingatan, Pengetahuan (Knowledge). b. Pemahaman (Komprehension). c. Penerapan (Application). d. Analisis (Analysis). e. Menciptakan, membangun (Synthesis) f. Evaluasi (Evaluation).	1.1 Dapat menyebutkan. 1.2 Dapat menunjukkan kembali. 2.1 Dapat menjelaskan, 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri. 3.1 Dapat memberikan contoh. 3.2 Dapat menggunakan secara tepat. 4.1 Dapat menguraikan. 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah. 5.1 Dapat menghubungkan materi – materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru. 5.2 Dapat menyimpulkan. 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum). 6.1 Dapat menilai, 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan, 6.3 Dapat menyimpulkan.
2	Ranah Afektif a. Penerimaan (Receiving) b. Sambutan. c. .Sikap menghargai	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak 2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat. 2.2 Kesiediaan memanfaatkan.

	(Apresiasi) d. Pendalaman (internalisasi) e. Penghayatan (karakterisasi)	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat. 3.2 Menganggap indah dan harmonis. 3.3 Menggagumi. 4.1 Mengakui dan menyakini. 4.2 Mengingkari. 5.1 Melembagakan atau meniadakan. 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan. perilaku sehari-hari.
3	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak. b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto(2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal benar-benar diajukan kepada siswa.

Untuk mengukur validitas suatu instrument digunakan rumus Korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah sampe yang diteliti

X = skor total x

Y = skor total y

(Sumber dari Suharsimi Arikunto, 2012: 51)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221), "reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik". Jadi, suatu alat ukur itu mempunyai realibilitas, jika hasil pengukuran dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi lain.

Untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = Nilai Reabilitas Instrumen

k = Jumlah Item

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_1^2 = Varians Total

(Rusman, 2013:63-64)

Berdasarkan Kriteria Nunali (1960), jika Cronbach's Alpha > dari 60% maka instrument dikategorikan Reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah sampel penelitian tersebut merupakan berjenis terdistribusi normal yang dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu dengan *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel penelitian yang ≤ 50 . Uji *Shapiro Wilk* menggunakan bantuan program komputer SPSS dengan hipotesis pengujiannya ditentukan dengan kriteria yaitu $H_0 =$ data terdistribusi secara normal dan $H_1 =$ data tidak terdistribusi secara normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan One Way Anova. Menurut Sugiyono (2016: 265) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 6. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Kuadrat Jumlah	MK	Fh	Ftabel	Keputusan
Total	N -1	Jktot	$F_h > F_{tab}$ Homogeny	$\frac{M_{kant}}{M_{kdal}}$	a = 0,05	$F_h > F_{tab}$ Homogeny
Antar kelompok	m -1	Jkant	Mkant			
Dalam Kelompok	N -m	Jkdal	Mkdal			

Sumber : Sugiyono, 2014:265

Keterangan

N = Jumlah seluruh anggota

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

Ringkasan anova dibuat untuk mengetahui atau menguji bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Pada tabel diatas Ftabel : $\alpha = 0,05$, maka sampel penelitian dikatakan homogen dan perhitungan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

5. Uji Interaksi

Uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3X_1X_2 + e \dots$$

Keterangan :

a : konstanta

b : koefisien regresi

Y : Nilai Perusahaan (Variabel dependen)

X1 : Kepemilikan Manajerial (Variabel Independen)

X2 : Kepemilikan Institusional (Variabel Independen)

X3 : Profitabilitas (Variabel Independen)

Z : Kebijakan Hutang (Variabel Moderasi)

e : koefisien eror

6. Daya Pembeda

Suatu tes dapat dipandang memadai apabila butir-butir soal yang ditunjukkan oleh test tersebut dapat membedakan secara signifikan antara siswa yang pandai (kelompok atas) dan siswa yang kurang (kelompok bawah). Untuk menganalisis daya pembeda tiap butir soal dilakukan dengan menggunakan persamaan (Suharsimi, 2002)

$$DP = \frac{J_{B_A} - J_{B_B}}{J_{S_A}}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

JSA : Banyaknya Siswa Kelas Atas

JBA : Jumlah Jawaban Benar Dari Kelompok Atas

JBB : Jumlah Jawaban Benar Dari Kelompok Bawah

hasil perhitungan daya pembeda diklasifikasikan berdasarkan hal berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,71 – 1,00	Sangat Aktif
0,41 - 0,70	Aktif
0,21 - 0,40	Cukup Aktif
0,00 – 0,20	Kurang Aktif

7. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran yaitu suatu parameter untuk menyatakan bahwa item soal adalah mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus

:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

(Suharsimi, 2002)

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran.

B : Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar.

J_s : Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
$0,70 \leq TK \leq 1,00$	Sangat Mudah
$0,41 \leq 0,70$	Mudah
$0,21 \leq 0,40$	Sedang
$00,0 \leq 0,20$	Sukar

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif, yaitu hasilnya diperoleh dari hal sebenarnya dari penelitian dalam bentuk presentase.

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif Script.

1.1 Analisis Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian yang berbunyi :

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif script* dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Ha : Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif script* dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan alat analisis Independent Sample t-test (Uji Beda). Independent sampel t-test digunakan untuk menguji hipotesis tentang dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat independent yang artinya kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain, data yang diperlukan untuk alat uji independent sampel t- test ini adalah data interval dan data numerik (Gani & Amalia, 2015) .

Dalam pengujian independen sample T-test harus menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\frac{\sqrt{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

(Suharsimi, 2006)

Keterangan :

M_1 : Nilai mean eksperimen.

M_2 : Nilai mean control.

X_1 : Nilai total kelompok eksperimen.

X_2 : Nilai total kelompok kontrol.

N : Banyaknya subjek.

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Dalam tabel kriteria uji diatas, jika t-hitung lebih < dari t-tabel maka ditolak, tetapi jika t-hitung > t-tabel ma diterima dengan nilai siknifikasi 0,05.

Analisis deskriptif data digunakan untuk mendeskripsikan skor rata-rata, simpangan baku dan prosentase dari data yang diperoleh. Skor rata-rata simpangan baku dan prosentase yang dideskripsikan adalah data kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

1.2 Analisis Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian yang berbunyi :

H₀ : Tidak terdapat efektivitas peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif script* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

H_a : Terdapat efektivitas peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif script* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Setelah nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui, kemudian dihitung peningkatan antara tes awal dan tes akhir untuk mendapatkan nilai gain ternormalisasi.

Untuk menguji efektivitas antara model pembelajaran *kooperatif script* dan *pembelajaran konvensional* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain sebagai berikut :

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

(Suhartati, 2010: 143)

Keterangan:

N-Gain = Gain yang ternormalisir

Pre test = Nilai awal pembelajaran

Post test = Nilai akhir pembelajaran

Tabel 9. Kriteria Indeks Gain

Skor	Kategori
$(g) \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang
$(g) < 0,30$	Rendah

Untuk mengetahui keefektifan antara kedua model pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{N - \text{Gein Kelas Eksperimen}}{N - \text{Gein Kelas Kontrol}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara model pembelajaran kooperatif script dan pembelajaran konvensional

- a. Apabila efektivitas > 1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana model pembelajaran kooperatif script dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran konvensional .
- b. Apabila efektivitas = 1 maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif script dan pembelajaran konvensional.
- c. Apabila efektivitas < 1 maka efektivitas model pembelajaran kooperatif script dinyatakan tidak tercapai. .

(Suhartati, 2010: 143).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Script* lebih efektif dengan nilai rata-rata kelas lebih baik dibandingkan menggunakan pembelajaran Konvensional.

B. Saran

Pada bagian ini, peneliti membuat saran bagi beberapa pihak yang terkait dalam proses penelitian. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif script untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021.

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Geografi, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar mata pelajaran Geografi dapat terus meningkat.

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan hasil belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting model pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami tentang cara memilih model pembelajaran yang pas dan cocok sesuai dengan materi pelajaran, seperti ketika bertemu dengan materi ketahanan pangan maka harus memilih model pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan materi tersebut, karena penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi.

3. Bagi Siswa

Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, agar pada saat guru mengetest siswa dengan beberapa pertanyaan siswa dapat menjawab dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Bohari.(2015, Desember).*Upaya Guru Pendidikan Sejarah Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menerapkan Metode Cooperative Script. Jurnal Pendidikan Sosial, 2 (2), 131-145.*
- Carol. (1997). *Proses Belajar Mengajar*. PT Rosdakarya: Bandung
- Dalyono.M. (2009).*Psikolog Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dansereau.(1985). *Learning Strategi Research*.Inj Segal S. Chipman dan R. Bloser Eds.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eris Puryanti, Maryamah Maryamah. *Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ski Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timu*. Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 1, No 2, 2015r
- Heyneman, S. P., & Lee, B. (2016).*International Organizations and The Future of Education Assistance. International Journal of Educational Development, 9-22.*
- I Ketut Sudarsana. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penjaminan Mutu, Vol 4 Nomor 1, 2018
- Irwan Hidayat, Siti Malikhah Towaf dan Ruminati. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 4 April Tahun 2017.

- Lili Somantri & Nurul Huda, 2016. PT Grafindo Media Pratama
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahul, H. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2007). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana.(2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi dan Senduk.(2003). *Model Model Pembelajaran matematika*. Jakarta
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Bumi Aksara.
Jakarta
- Raj, R., Sen, K., Annigeri, V. B., Kulkarni, A. K., & Revankar, D. (2015). *Joyful Learning? The Effects of A School Intervention on Learning Outcomes in Karnataka. International Journal of Educational Development, 183-195.*
- Rima Meilani dan Nani Sutarni, 2016. *Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1 Agustus 2016.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Rusyiana, n., & Irmawan, R. (2015). *Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping*. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 89-99.
- Sanjaya, (2009:241). Dalam *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
- Sapria. 2009. Pendidikan IPS. PT. Remaja Rosakarya. Bandung
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (Slavin, 2009:10). Dalam *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
- Syofian Siregar (2013:10). Dalam *metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2004 : 76). *Pengertian Belajar*. Bandung: PT Karya Rosda
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi. Arikunto 2009. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Suhartati. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Biaya dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas XII AK SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2011-2012*. (tesis). Unila. Bandar Lampung
- Suryani, N. K., Atmaja, I. N., & Natajaya, I. N. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi*
- Susiloyoga, J. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Peluang Suatu Kejadian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada*

Siswa Kelas IX-IPA 3 SMA Negeri 2 Madiun. Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika, 39-62.

Ulwan Syafrudin, Darmawan, dan Ita Rustiati Ridwan. *Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangga Sebagai Anak Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 2, 2018*

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

Werkanis.AS dan Marlius Hamadi. 2005. *Strategi Mengajar. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa*

Zamzani, R., & Munoto.(2013). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika pada Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo.Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 343-350.*